

SKRIPSI

**KONTRIBUSI USAHA TERNAK KAMBING TERHADAP PENDAPATAN
PETANI PETERNAK DI DESA PAO KECAMATAN TAROWANG
KABUPATEN JENEPONTO**

Disusun dan Diajukan Oleh

**NURJUWITA. M
I011 18 1046**



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

SKRIPSI

**KONTRIBUSI USAHA TERNAK KAMBING TERHADAP PENDAPATAN
PETANI PETERNAK DI DESA PAO KECAMATAN TAROWANG
KABUPATEN JENEPONTO**

Disusun dan Diajukan Oleh

**NURJUWITA. M
I011 18 1046**

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Peternakan Pada Fakultas Peternakan
Universitas Hasanuddin

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

KONTRIBUSI USAHA TERNAK KAMBING TERHADAP PENDAPATAN PETANI PETERNAK DI DESA PAO KECAMATAN TAROWANG KABUPATEN JENEPONTO

Disusun dan diajukan oleh

NURJUWITA. M
I011 18 1046

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Peternakan
Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin
Pada tanggal 18 APRIL 2022
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui


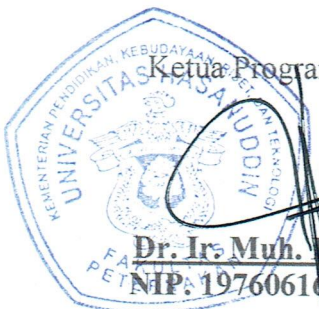
Pembimbing Utama


Dr. Ir. Syahriadi Kadir, M.Si
NIP. 19670408 199003 1 002

Pembimbing Anggota


Dr. Ir. Muh. Ridwan, S.Pt., M. Si, IPU
NIP. 19760616 200003 1 001

Ketua Program Studi,



Dr. Ir. Muh. Ridwan, S.Pt., M. Si, IPU
NIP. 19760616 200003 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurjuwita. M

NIM : I011 18 1046

Program Studi : Peternakan

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya Berjudul **Kontribusi Usaha Ternak Kambing Terhadap Pendapatan Petani Peternak di Desa Pao Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto** Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, April 2022

Yang Menyatakan



(Nurjuwita. M)

ABSTRAK

Nurjuwita. M. I011181046. Kontribusi Usaha Ternak Kambing Terhadap Pendapatan Petani Peternak di Desa Pao Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto. Dibawah bimbingan **Syahriadi Kadir** sebagai pembimbing utama dan **Muh. Ridwan** sebagai pembimbing anggota.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi usaha ternak kambing Terhadap pendapatan petani peternak di Desa pao Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2021-Desember 2021 di Desa Pao Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan studi kepustakaan. Hasil penelitian yang dilakukan di Desa Pao, Kecamatan Tarowang, Kabupaten Jeneponto dapat di tarik kesimpulan bahwa kontribusi usaha ternak kambing terhadap pendapatan petani peternak sebesar 20% berarti pendapatan usaha ternak kambing dikategorikan sebagai usaha sampingan namun, usaha ternak kambing dapat memberikan tambahan pendapatan bagi petani peternak sehingga dapat membantu program pengentasan kemiskinan.

Kata Kunci: *Pendapatan, Usaha ternak kambing, Usaha tani jagung, Kontribusi*

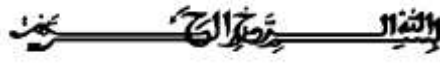
ABSTRACT

Nurjuwita. M. I011181046. Contribution of Goat Livestock to Farmers' Incomes in Pao Village, Tarawang District, Jeneponto Regency. Under the guidance of **Syahriadi Kadir** as the main supervisor and **Muh. Ridwan** as member advisor.

This research aims to find out the contribution of goat cattle business to the income of farmers in pao village of Tarawang district of Jeneponto regency. This research was conducted in November 2021-December 2021 in Pao Village of Tarawang District of Jeneponto. The type of research used is a type of descriptive quantitative research. The type of data used in this study is quantitative data. The data sources used in this study are primary data and secondary data. The method of data collection is done by observation, interview and literature studies. The results of research conducted in Pao Village, Tarawang Subdistrict, Jeneponto Regency can be drawn to the conclusion that the contribution of goat cattle business to the income of farmers by 20% means that goat cattle business income is categorized as a side business but, goat cattle business can provide additional income for farmers so as to help poverty alleviation program.

Keywords: *Income, Goat Farming, Corn Farming, Contribution*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat, hidayah dan keberkahan-Nya. Shalawat dan salam selalu kami panjatkan kepada Baginda Rasulullah SAW beserta sahabat beliau sehingga penulis memperoleh kemudahan dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak menemukan hambatan dan tantangan, sehingga penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini disebabkan oleh faktor keterbatasan penulis sebagai manusia yang masih berada dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan partisipasi aktif dari semua pihak berupa saran dan kritik yang bersifat membangun demi penyempurnaan tulisan ini.

Pada kesempatan ini penulis menghanturkan banyak terima kasih dan yang sebesar-besarnya kepada Bapak **Alm Abdul Malik** dan Ibu **Nurlenni** yang telah membesarkan penulis, dan terus memberikan dukungan untuk penulis sampai saat ini dan tidak pernah berhenti mengarahkan penulis menjadi orang baik dan bisa bermanfaat bagi orang lain. Adik Penulis, **Nurfadillah. M** yang menjadi penyemangat penulis selama perkuliahan. Keluarga besar **Saing Lalang** dan **Sa,bing Tojeng** yang memberi dukungan dan arahan-arahan yang baik selama penulis menempuh pendidikan S1. Penulis juga mengucapkan banyak terimakasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak **Dr. Ir. Syahriadi Kadir, M. Si** selaku Dosen Pembimbing Utama yang dengan sabar meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini serta senantiasa memberi nasehat dan motivasi kepada penulis baik itu dari segi akademik maupun non akademik.
2. Bapak **Dr. Ir. Muh. Ridwan, S.Pt, M.Si., IPU** selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang juga senantiasa membimbing penulis dan membantu dalam memperbaiki kesalahan-kesalahan yang ada dalam skripsi penulis serta memberi arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu **Prof. Dr. Ir. Hastang, M.Si., IPU** selaku dosen pembahas pertama yang selalu memberikan arahan dan masukan buat penulis.
4. Ibu **Ir. Veronica Sri Lestari M, Ec., IPM** selaku dosen pembahas kedua yang selalu memberi masukan dan arahan buat penulis
5. Ibu **Dr. Wahniyathi, S.Pt., M.Si** selaku Dosen penasehat akademik yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan pendidikan S1.
6. Bapak **Sudirman Tatu S.Pd** selaku Kepala Desa Pao yang senantiasa menerima peneliti dan memberikan bantuan serta arahan dalam menyelesaikan penelitian penulis.
7. Sahabat-sahabat seperjuangan **Sisterlillah ; Sri Rukmala Desi, Syamsinar, Riska Priyanti, Wahdaniar dan Riskawati** yang selalu setia mendengarkan keluh kesah penulis serta mendukung penulis untuk bangun dan semangat kembali untuk menyelesaikan pendidikannya.
8. Sahabat–sahabat Seperjuangan di Kampus yang banyak sekali berkontribusi dalam membantu penulis selama di bangku perkuliahan dan memberi banyak

kisah suka dan duka dalam kehidupan kampus penulis, **Sri Rukmala Desi, Nur Annisa, Khusnul Adilah Amnur, Sulpiana, Suriani, Nur Ariska Syam, Yulianti, Suci Pertiwi, Ananda Vina Saputri** dan **Norma Novita**.

9. Sepupu **Sarnia, S.Pd, Ariski** yang telah memberi semangat kepada penulis untuk segera menyelesaikan jenjang S1.
10. **Nurul Azizah, S.Pt, Yenni Saputri Asri S.Pt, Abiola Isya Mahendra, S.Pt, Agus Salim dan Arham S.Pt** yang banyak memberikan arahan dan memberi semangat kepada penulis untuk segera menyelesaikan jenjang S1.
11. Teman-teman seperjuangan Himpunan **KONSILIASI HIMSENA** dan teman-teman seperjuangan angkatan **CRANE18** yang menjadi teman penulis di kampus.
12. **Zaenal Basri Mustapa Rosyid S.Or., M.Pd** Selaku teman spesial penulis yang telah banyak memberikan saran dan motivasi yang dengan setia menemani penulis dari awal pengerjaan proposal, mencari responden dan sampai akhir pengerjaan penulis.

Semoga Allah S.W.T membalas kebaikan semua yang penulis telah sebutkan diatas maupun yang belum sempat ditulis. Akhir kata, harapan penulis agar kiranya skripsi ini dapat memberi manfaat kepada orang banyak.

Makassar, April 2022

Nurjuwita. M

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 PENDAHULUAN	
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	3
Tujuan Penelitian	4
Kegunaan Penelitian	4
 TINJAUAN PUSTAKA	
Tinjauan Umum Ternak Kambing	5
Tinjauan Umum Usaha Ternak Kambing	6
Pendapatan Usaha Ternak Kambing	7
Pendapatan Petani Peternak	8
Tinjauan Umum Biaya dan Penerimaan	10
Kontribusi Usaha Ternak Kambing	11
Penelitian Terdahulu	13
Kerangka Pikir	15
 METODOLOGI PENELITIAN	
Waktu dan Tempat	17
Jenis Penelitian	17
Metode Pengumpulan Data	17
Variabel Penelitian	18
Jenis dan Sumber Data	19

Populasi dan sampel	19
Analisis Data	21
Konsep Operasional	24

KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Batas, Letak dan Luas Wilayah Geografis	26
Keadaan Penduduk	26
Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur	27
Keadaan Peternak	28
Keadaan Petani Jagung	29
Gambaran Umum Sistem Pemeliharaan Kambing	29
Sarana dan Prasarana	30

KEADAAN UMUM RESPONDEN

Umur	32
Jenis Kelamin	33
Tingkat Pendidikan	34
Pekerjaan	35
Skala Kepemilikan Ternak	36

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapatan Peternak	38
Penerimaan Usaha Ternak Kambing	38
Nilai Ternak Akhir Tahun	39
Nilai Ternak yang Terjual	39
Penjualan Feses	40
Biaya Variabel Usaha Ternak Kambing	40
Nilai Ternak Awal Tahun	41
Biaya Pembelian Kambing	42
Biaya Pakan	42
Biaya Listrik	43
Biaya air	43
Biaya Obat-Obatan	44
Biaya Tenaga kerja Usaha Ternak Kambing	44
Total Biaya Variabel Usaha Ternak Kambing	45
Biaya Tetap Usaha Ternak Kambing	45
Biaya Penyusutan Kandang	46
Biaya Penyusutan Peralatan Usaha Ternak Kambing	46
Pajak Usaha Ternak kambing	47
Total Biaya Tetap Usaha Ternak Kambing	47
Biaya Total Usaha Ternak Kambing	48

Pendapatan Usaha Ternak Kambing	49
Pendapatan Petani	50
Penerimaan Usaha Tani Jagung	50
Musim Tanam 1	51
Musim Tanam 2	51
Biaya Variabel Usaha Tani Jagung	52
Biaya Pembelian Bibit Jagung	53
Biaya Pupuk	53
Biaya Pestisida	54
Biaya Transportasi	54
Biaya Tenaga Kerja Usaha Tani Jagung	55
Total Biaya variabel Usaha Tani Jagung	55
Biaya Tetap Usaha Tani Jagung.....	56
Biaya Penyusutan Peralatan Usaha Tani Jagung	56
Biaya Pajak Usaha Tani Jagung.....	57
Total Biaya Tetap Usaha Tani Jagung	57
Biaya Total Usaha Tani Jagung	58
Pendapatan Usaha Tani Jagung.....	59
Kontribusi Usaha Ternak Kambing Terhadap Pendapatan Petani Peternak	60
 PENUTUP	
Kesimpulan	62
Saran	62
 DAFTAR PUSTAKA	
	63
 DAFTAR LAMPIRAN	
	68
 RIWAYAT HIDUP	
	121

DAFTAR TABEL

No.	Halaman
<i>Teks</i>	
1.	Populasi Ternak Kambing di Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto 2
2.	Variabel Penelitian 18
3.	Data Skala Kepemilikan Ternak Kambing di Desa Pao, Kecamatan Tarowang, Kabupaten Jeneponto 20
4.	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Pao Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto 27
5.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur di Desa Pao Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto 27
6.	Jumlah Populasi Ternak di Desa Pao Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto..... 28
7.	Jumlah Sarana Pendidikan di Desa Pao Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto..... 30
8.	Jumlah Sarana Peribadatan di Desa Pao Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto..... 31
9.	Jumlah Sarana Kesehatan di Desa Pao Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto..... 31
10.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur di Desa Pao Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto 32
11.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Pao Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto 33
12.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Tingkat Pendidikan di Desa Pao Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto 34
13.	Klasifikasi responden Berdasarkan Pekerjaan Pokok di Desa Pao Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto 35
14.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Pekerjaan Sampingan di Desa Pao Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto 36
15.	Klasifikasi responden Berdasarkan Skala Kepemilikan Ternak di Desa Pao Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto 36
16.	Rata-Rata Penerimaan Usaha Ternak Kambing di desa Pao Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto 38
17.	Rata-Rata Biaya Variabel Usaha Ternak Kambing di desa Pao Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto 41
18.	Rata-Rata Biaya Tetap Usaha Ternak Kambing di desa Pao Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto 46
19.	Rata-Rata Biaya Total Usaha Ternak Kambing di desa Pao Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto 48
20.	Rata-Rata Pendapatan Usaha Ternak Kambing di desa Pao Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto 49
21.	Rata-Rata Penerimaan Usaha Tani Jagung di desa Pao Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto 50

22. Rata-Rata Biaya Variabel Usaha Tani Jagung di desa Pao Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto	52
23. Rata-Rata Biaya Tetap Usaha Tani Jagung di desa Pao Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto	56
24. Rata-Rata Biaya Total Usaha Tani Jagung di desa Pao Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto	58
25. Rata-Rata Pendapatan Usaha Tani Jagung di desa Pao Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto	59
26. Kontribusi Usaha Ternak Kambing Terhadap Pendapatan Petani Peternak di desa Pao Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.....	61

DAFTAR GAMBAR

No.	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Kerangka Pikir Penelitian	16

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Teks	Halaman
1.	Identitas Responden	68
2.	Biaya Penyusutan Kandang.....	69
3.	Biaya Penyusutan Peralatan Usaha Ternak Kambing.....	70
4.	Biaya Pajak Usaha Ternak Kambing	72
5.	Biaya Tetap Usaha Ternak Kambing	73
6.	Biaya Tenaga Kerja Usaha Ternak Kambing.....	74
7.	Biaya Pakan Usaha Ternak Kambing	75
8.	Biaya Air	77
9.	Biaya Listrik.....	78
10.	Biaya Obat-Obatan Usaha Ternak Kambing.....	79
11.	Biaya Variabel Usaha Ternak Kambing	80
12.	Biaya Total Usaha Ternak Kambing.....	81
13.	Penjualan Feses	82
14.	Jumlah Ternak Awal Tahun	83
15.	Nilai Ternak Awal Tahun.....	84
16.	Jumlah Ternak Akhir Tahun	85
17.	Nilai Ternak Akhir Tahun.....	86
18.	Jumlah Pembelian Kambing	87
19.	Nilai Pembelian Kambing	88
20.	Jumlah Penjualan Kambing	89
21.	Nilai Penjualan Kambing	90
22.	Jumlah Ternak Lahir	91
23.	Nilai Ternak Lahir.....	92
24.	Rangkuman Kondisi Ternak	93
25.	Total Penerimaan Usaha Ternak Kambing	94
26.	Total Pendapatan Usaha Ternak Kambing.....	95
27.	Biaya Penyusutan Peralatan Usaha Tani Jagung	96
28.	Biaya Pajak Usaha Tani Jagung.....	98
29.	Biaya Tetap Usaha Tani Jagung.....	99
30.	Biaya Tenaga Kerja Usaha Tani Jagung	100
31.	Biaya Pembelian Bibit Jagung	101
32.	Biaya Pembelian Pestisida	102
33.	Biaya Pembelian Pupuk	103
34.	Biaya Transportasi	104
35.	Penjualan Jagung.....	105
36.	Biaya Variabel Usaha Tani Jagung	106
37.	Biaya Total Usaha Tani Jagung	107
38.	Total Penerimaan Usaha Tani Jagung	108
39.	Total Pendapatan Usaha Tani Jagung	109
40.	Kontribusi Usaha Ternak Kambing Terhadap Pendapatan Petani Peternak	110

41. Rekap Kontribusi	111
42. Koisioner Penelitian	112
43. Dokumentasi Penelitian	119

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Peternakan merupakan suatu kegiatan mengembangbiakkan dan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dari hasil kegiatan tersebut. Pengertian peternakan tidak terbatas pada pemeliharaan saja, namun terletak pada tujuan yang ditetapkan. Tujuan peternakan adalah mencari keuntungan dengan penerapan prinsip-prinsip manajemen pada faktor-faktor produksi yang telah dikombinasikan secara optimal (Andini, dkk., 2018).

Salah satu komoditi pada sub sektor peternakan yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan adalah peternakan kambing. Kambing merupakan hewan ternak yang cukup diminati karena memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Komoditi kambing memberikan kontribusi besar, baik dalam peningkatan pendapatan maupun dalam pemenuhan gizi masyarakat, karena kandungan protein yang tinggi, baik itu yang dihasilkan oleh kambing pedaging maupun kambing penghasil susu (Rosdiana, dkk., 2020).

Usaha ternak kambing ini biasanya merupakan usaha peternakan rakyat yang dijadikan sebagai usaha sampingan dengan tujuan untuk dijadikan tabungan, tetapi cara pemeliharaan kambing yang masih sederhana dan kurang intensif. Cara pemeliharaan kambing yang masih sederhana tersebut karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan peternak tentang sapa usaha dan cara memelihara ternak kambing yang baik yang akan berakibat pada produktivitas kambing dan pendapatan peternak kambing menjadi rendah (Mulyawati, dkk., 2016).

Kontribusi usaha ternak kambing terhadap pendapatan di sektor pertanian masih di bawah 30%, sehingga usaha ternak kambing hanya merupakan pendukung terhadap komoditas pertanian yang digolongkan sebagai usaha yang bersifat sampingan. Selain penggemukan ternak, juga terdapat usaha intensifikasi ternak kambing dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarganya. Tentu, ada beberapa pertimbangan yang dilakukan oleh peternak sehingga tidak menjadikan usaha ternak kambing sebagai usaha pokok. Salah satu hal yang mendasari tentu adalah kontribusi usaha ternak kambing terhadap pendapatan petani peternak (Jakfar dan Murdhani, 2020).

Kabupaten Jeneponto merupakan salah satu Kawasan yang memiliki populasi ternak kambing yang cukup tinggi yaitu 242.325 ekor sehingga sangat potensial untuk dikembangkan. Desa Pao merupakan daerah yang berpotensi dalam pengembangan ternak kambing, selain itu juga didukung oleh ketersediaan lahan yang memiliki luas 235,26 Ha. Sebagian besar penduduk di Desa Pao berprofesi sebagai petani jagung dan potensi ternak yang paling banyak di pelihara atau ditenakkan di Desa Pao yaitu ternak kambing. Populasi ternak kambing di tiap Desa/Kelurahan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel. 1 Populasi Ternak Kambing di Kecamatan Tarowang, Kabupaten Jeneponto

Desa/Kelurahan	Jumlah Kambing	Luas Lahan (Ha)
Bonto Rappo	2.981	355,09
Allu Tarowang	2.965	212,41
Pao	2.532	235,26
Balang Beru	2.455	443,77
Tarowang	2.415	64,95
Balang Loe Tarowang	2.403	203,40
Bonto Ujung	1.338	460,03
Tino	1.281	619,25
Total	18.370	2.594,16

Sumber: Badan Pusat Statistik Kecamatan Tarowang, Kabupaten Jeneponto, 2021.

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa jumlah ternak kambing terbanyak ke 3 di Desa Pao dengan jumlah 2.532 ekor dengan memiliki lahan yang cukup luas 235,26 Ha dan ketersediaan pakan untuk mengembangkan usaha ternak kambing. Namun hal ini belum di sadari sepenuhnya oleh masyarakat setempat bahwa peternakan kambing memberikan kontribusi yang cukup terhadap pendapatan masyarakat karena kebutuhan protein hewani yang terus meningkat. Namun usaha peternakan kambing masih dikelola sebagai usaha sampingan oleh peternak. Salah satu hal yang menyebabkan usaha tersebut belum merupakan usaha pokok karena kontribusi usaha ternak kambing terhadap pendapatan petani peternak itu masih dianggap relatif kecil.

Permintaan pasar yang besar dan adanya sumber pakan yang melimpah di pedesaan memberikan peluang bagi petani untuk beternak kambing, dengan demikian usaha tersebut dapat berkontribusi memberikan tambahan pendapatan bagi petani peternak sehingga dapat membantu program pengentasan kemiskinan masyarakat di pedesaan. Hal inilah yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian mengenai **“Kontribusi Usaha Ternak Kambing Terhadap Pendapatan Petani Peternak di Desa Pao, Kecamatan Tarowang, Kabupaten Jeneponto”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latarbelakang rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana Kontribusi Usaha Ternak Kambing Terhadap Pendapatan Petani Peternak di Desa Pao, Kecamatan Tarowang, Kabupaten Jeneponto.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kontribusi Usaha Ternak Kambing Terhadap Pendapatan Petani Peternak di Desa Pao, Kecamatan Tarowang, Kabupaten Jeneponto.

Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan perumusan kebijakan terkait pengembangan usaha ternak kambing.
2. Bagi peternak sebagai sumber informasi untuk meningkatkan wawasan terkait potensi usaha ternak kambing terhadap pendapatan petani peternak.
3. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya terkait dengan masalah yang sama.
4. Ilmu pengetahuan diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan khususnya peneliti sendiri dalam bidang peternakan. Menambah pengetahuan baru serta melengkapi kajian mengenai Kontribusi Usaha Ternak Kambing Terhadap Pendapatan Petani Peternak di Desa Pao, Kecamatan Tarowang, Kabupaten Jeneponto.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Umum Ternak Kambing

Kambing merupakan salah satu jenis ternak ruminansia penghasil daging yang cukup potensial. Kambing dapat dimanfaatkan bahan alami dan hasil ikatan industri yang tidak dikonsumsi oleh manusia sebagai bahan pakan. Keuntungan dari beternak kambing sangat banyak baik dirasakan langsung atau tidak langsung, semua lapisan masyarakat tidak ada yang tidak suka akan ternak kambing, pada saat-saat tertentu kambing pun mempunyai nilai yang sangat tinggi sebagai ternak qurban. Ditinjau dari aspek pengembangannya ternak kambing sangat potensial bila diusahakan secara komersial antara lain: umur kedewasaan dan umur kebuntingan ternak kambing lebih pendek dibandingkan dengan ternak sapi atau kerbau sebagai ternak ruminansia besar. Keadaan yang demikian memberi pengaruh positif bagi petani-peternak pedesaan dalam memanfaatkan waktu luang, sebab usaha ternak kambing hanya memerlukan fasilitas dan pengelolaan yang sederhana (Rohmatullah, 2021).

Kambing termasuk salah satu jenis ternak yang akrab dengan usaha tani di pedesaan. Hampir setiap rumah tangga memelihara kambing sebagian dari mereka memang menjadikannya sebagai salah satu sumber penghasilan keluarga. Saat ini, pemeliharaan kambing bukan hanya di pedesaan, tetapi sudah juga menyebar ke berbagai tempat. Semakin banyaknya ternak kambing muncul disebabkan oleh permintaan daging dan susu kambing yang terus meningkat (Sarwono, 2011).

Menurut Susilorini dan Kuswati (2019), bahwa beberapa faktor yang menguntungkan beternak kambing yaitu: a) dapat menghasilkan anak lebih dari satu ekor (*prolofik*), daging, kulit dan bulu (*mohair*), b) hidup berkelompok namun

soliter dibandingkan ternak ruminansia lainnya sehingga tidak banyak dibutuhkan tenaga, c) modal permulaan usaha relatif kecil, apabila menggunakan pola kemintraan pengambilan dana lebih cepat, d) kebutuhan luasan kandang relatif rendah, e) pemeliharaan lebih sederhana, f) lebih tahan terhadap penyakit dan parasite, g) daging kambing relatif empuk.

Tinjauan Umum Usaha Ternak Kambing

Ternak kambing merupakan ternak yang populer dan telah dikenal dengan baik oleh masyarakat Indonesia. Kambing sangat digemari oleh masyarakat untuk dternakkan dan dijadikan usaha karena ukuran tubuhnya yang tidak terlalu besar, perawatannya mudah, cepat berkembangbiak, jumlah anakan perkelahiran sering lebih dari satu ekor, jarak antar kelahiran pendek dan pertumbuhan anaknya cepat sehingga layak untuk dijadikan usaha untuk membantu rumah tangga peternak (Budiasarna, dkk., 2016).

Pengembangan usaha ternak kambing sebagai alat pemacu pembangunan peternakan, agar dapat menghasilkan bibit, perbanyak anak betina dan calon induk produktif. Perbanyak bibit betina dan pejantan dengan penyediaan hijauan pakan yan berkualitas baik, selain meningkatkan harga jual, juga produksi terus ternak meningkat. Tujuannya untuk dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga peternak juga kebutuhan konsumen ternak. Memperhatikan kelestarian lingkungan hidup yang dapat dimanfaatkan sebagai lingkungan wahana peternakan (Maesya, dkk., 2018).

Peluang usaha ternak kambing merupakan salah satu peluang usaha menguntungkan dan menjanjikan untung besar adalah usaha peternakan. Bisnis peternakan sangat cocok dijalankan di Indonesia khususnya di daerah

pedesaan karena banyak rumput dan dedaunan yang dapat digunakan untuk pakan ternak dan pemeliharaan ternak kambing sebenarnya terbilang sangat mudah, karena tidak membutuhkan keterampilan khusus, sehingga peternak baru pun mampu cepat belajar manajemen pemeliharaan. Selain itu dalam usaha ternak kambing tidak perlu memiliki lahan yang luas, hanya diperlukan kandang hanya (sesuai dengan jumlah yang dipelihara), pakan yang diambil dari kebun atau lingkungan sekitar, lapangan umum atau digembalakan di lahan-lahan umum (Mahmud, 2019).

Pendapatan Usaha Ternak Kambing

Pendapatan usaha peternak juga dipengaruhi penggunaan faktor produksi dan penerimaan. Faktor produksi tersebut antara lain status tanah lahan dan kandang, peralatan, bibit, pakan, listrik, dan transport. Biaya produksi yang dikeluarkan untuk keperluan usaha peternakan kambing antara peternak yang satu dengan lainnya akan berbeda tergantung kemampuan (finansial dan pengetahuan) peternak. Hal ini didukung oleh Suhartina., dkk (2017) bahwa pendapatan dari usaha ternak kambing yaitu selisih penerimaan peternak dengan total biaya produksi yang dikeluarkan oleh peternak dalam suatu usaha peternakan. Pendapatan usaha ternak kambing dapat diperoleh dengan hasil penerimaan peternak dikurangi dengan total biaya produksi. Pendapatan dibedakan menjadi dua yaitu pendapatan usahatani dan pendapatan rumah tangga. Pendapatan usahatani adalah selisih antara pendapatan kotor (*output*) dan biaya produksi (*input*) yang dihitung dalam perbulan, pertahun, permusim sedangkan pendapatan rumah tangga yaitu pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usahatani ditambah dengan pendapatan yang berasal dari kegiatan di luar usaha tani.

Usaha kambing memberikan pendapatan dan tambahan penghasilan bagi pedagang atau peternak karena cukup berkembang biak, selain itu tidak memerlukan modal yang banyak dan cara pemeliharaannya mudah. Hal ini didukung dengan keadaan-keadaan di Sulawesi Selatan karena daerah ini mempunyai kekayaan akan berbagai tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber pakan ternak kambing. Ternak kambing di Indonesia dipelihara sebagai tabungan, penghasil pupuk kandang, penghasil daging, susu dan kulit serta untuk meningkatkan status sosial bagi pemiliknya. Selain sebagai usaha sampingan, kambing dapat pula dijadikan sebagai sumber mata pencaharian petani peternak (Ihsan dan Ishak, 2020).

Berdasarkan penelitian Julpanijar, dkk (2016) bahwa pendapatan usaha peternak juga dipengaruhi penggunaan faktor produksi, penerimaan dan peningkatan pendapatan peternak. Pendapatan yang meningkat dari suatu usaha peternakan akan memberikan motivasi untuk berusaha lebih baik. Peternak dengan jumlah ternak pemilikan yang banyak, mempunyai kesempatan untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Jumlah kepemilikan ternak yang lebih banyak umumnya akan lebih efisien dalam hal tenaga kerja dan biaya produksi.

Pendapatan Petani Peternak

Pendapatan usahatani adalah pendapatan yang diperoleh sebagai akibat melakukan kegiatan usahatani ternak. Pendapatan keluarga peternak kambing dapat diperoleh dari penjumlahan pendapatan usaha beternak kambing. Tujuan petani peternak melakukan suatu jenis pekerjaan adalah memperoleh pendapatan dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan hidup (Suhartina, dkk., 2017).

Beternak kambing adalah salah satu sumber penghasilan bagi usaha tani peternak. Sebagian besar alasan peternak memelihara ternak kambing adalah sebagai tabungan, dimana ternak kambing dapat dijual untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga yang mendesak, misalnya untuk pendidikan anak dan acara keagamaan (Tiven, dkk., 2019).

Berdasarkan penelitian Yulizar dan Syahrantau (2019) bahwa usaha ternak kambing sudah saatnya dijadikan usaha pokok, karena kambing relatif cepat berkembang biak dan merupakan salah satu jenis ternak yang akrab dengan sistem usaha tani di pedesaan. Hampir setiap rumah tangga memelihara kambing sebagian dari mereka menjadikannya sebagai salah satu sumber penghasilan rumah tangga. Saat ini pemeliharaan kambing bukan hanya dipedesaan, tetapi sudah menyebar ke berbagai tempat karena semakin banyaknya peternak kambing yang muncul disebabkan oleh permintaan daging dan susu kambing terus mengalami peningkatan.

Daniel (2004) bahwa pada setiap akhir panen petani akan menghitung berupa hasil buto yang diperolehnya. Semuanya kemudian dinilai dengan uang. Tetapi tidak semuanya hasil ini diterima petani. Hasil itu akan dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkannya untuk biaya usaha tani seperti bibit, pupuk, obat-obatan, biaya pengolahan tanah, upah menanam, upah membersihkan rumput, dan biaya panen yang biasanya berupa bagi hasil (*in natura*). Setelah biaya tersebut dikurangkan barulah petani memperoleh apa yang disebutkan hasil bersih atau keuntungan.

Tinjauan Umum Biaya dan Penerimaan

Biaya merupakan dasar dalam penentuan harga, sebab suatu tingkat harga yang tidak dapat menutupi biaya akan mengakibatkan kerugian. Sebaliknya, apabila suatu tingkat harga melebihi semua biaya, biaya produksi, biaya operasi maupun biaya non operasi akan menghasilkan keuntungan. Biaya diartikan sebagai suatu pengorbanan yang dapat mengurangi kas atau harta lainnya untuk mencapai tujuan, baik yang dapat dibebankan pada saat ini maupun pada saat yang akan datang (Mursyidi, 2008).

Biaya produksi dapat digolongkan dalam biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tetap dan tidak tergantung pada besar kecilnya jumlah produksi, hingga batas kapasitasnya yang memungkinkan, misalnya sewa tanah, bunga pinjaman, listrik. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang berubah-ubah mengikuti besar kecilnya volume produksi, misalnya pengeluaran untuk sarana produksi biaya pengadaan bibit, pupuk, obat-obatan, pakan dan lain sebagainya (Soekartawi, 2006).

Menurut Abidin (2002) bahwa pencatatan biaya dilakukan melalui dua pos besar, yaitu pos pengeluaran atau biaya dan pos pendapatan. Biaya dibagi menjadi dua bagian yaitu:

1. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang besarnya tetap, walaupun hasil produksinya berubah sampai batas tertentu. Termasuk dalam biaya tetap yaitu biaya sewa lahan, pembuatan kandang, pembelian peralatan dan pajak ternak.

2. Biaya Variabel (*Variabel Cost*)

Biaya variabel (*variabel cost*) adalah biaya yang jumlahnya berubah jika hasil produksinya berubah. Termasuk dalam biaya ini yaitu biaya pembelian pakan, biaya pembelian bibit, biaya obat-obatan, dan tenaga kerja. Lebih lanjut dijelaskan bahwa diluar biaya tersebut, perlu juga diperhitungkan biaya-biaya yang pada usaha peternakan tradisional tidak pernah diperhitungkan, seperti perhitungan gaji tenaga kerja dari anggota keluarga, bunga modal, dan biaya penyusutan.

Penerimaan kotor usaha tani adalah jumlah produksi yang dihasilkan dalam suatu kegiatan usaha tani dikalikan dengan harga jual yang berlaku $\times P_y$. Dimana TR adalah total penerimaan, Y adalah produksi yang diperoleh dalam suatu usaha tani (i), P_y adalah harga Y (Soekartawi, 2006).

Soekartawi (1993) bahwa penerimaan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Sedangkan pendapatan (keuntungan) adalah selisi antara penerimaan dengan semua biaya dengan rumus $\pi = TR - TC$ dimana π adalah pendapatan, TR adalah penerimaan dan TC adalah total biaya. Selanjutnya dikatakan, bahwa penerimaan diperoleh dari produksi fisik dikali dengan harga produksi. Total pendapatan bersih diperoleh dari total penerimaan dikurangi dengan total biaya dalam suatu proses produksi.

Kontribusi Usaha Ternak Kambing

Kontribusi penting yang diperankan oleh ternak kambing merupakan suatu potensi untuk mendorong semakin meningkatnya skala usaha pemeliharaan kambing sesuai dengan kapasitas daya dukung yang tersedia. Peningkatan skala usaha dan orientasi usaha kearah usaha yang komersial-intensif akan meningkatkan

efisiensi produksi dan dapat memberi kontribusi pendapatan yang lebih nyata untuk peternak dengan demikian pola usaha diharapkan akan berubah kearah yang lebih intensif. Besarnya nilai sumber daya untuk meningkatkan pendapatan keluarga peternak dalam bisa mencapai 14-25% dari total pendapatan keluarga, namun juga semakin tinggi tingkat perluasan kambing, semakin besar nilai sumber daya yang akan dihasilkan dalam berdagang kambing (Ihsan dan Ishak, 2020).

Kontribusi usaha ternak kambing terhadap pendapatan di sektor pertanian masih di bawah 30%, sehingga usaha ternak kambing hanya merupakan pendukung terhadap komoditas pertanian yang digolongkan sebagai usaha yang bersifat sambilan. Selain penggemukan ternak, juga terdapat usaha intensifikasi ternak kambing dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarganya. Tentu, ada beberapa pertimbangan yang dilakukan oleh peternak sehingga tidak menjadikan usaha ternak kambing sebagai usaha pokok. Salah satu hal yang mendasari tentu adalah kontribusi usaha ternak kambing terhadap pendapatan rumah tangga peternak (Jakfar dan Murdhani, 2020).

Adapun dalam sebuah penelitian mengenai kontribusi pendapatan yang dikemukakan oleh Tribudi dan Ristyawan (2017) bahwa peternakan dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok, yaitu:

- 1) Peternakan sebagai pekerjaan sambilan, yaitu petani mengusahakan komoditas terutama pertanian terutama tanaman pangan, sedangkan ternak hanya sebagai usaha sambilan untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga (Subsisten) dengan tingkat pendapatan usaha dari peternakan < 30 %.

- 2) Peternakan sebagai cabang usaha, yaitu peternakan mengusahakan pertanian campuran dengan ternak tingkat pendapatan dari usaha ternak hingga mencapai 30-70%.
- 3) Peternakan sebagai usaha pokok, yaitu peternak mengusahakan ternaknya sebagai usaha pokok dan tingkat pendapatan berkisar 70-100%.
- 4) Peternakan sebagai industri dan mengusahakan ternak secara khusus (*specialized farming*) dan tingkat pendapatan peternakan mencapai 100%.

Penelitian Terdahulu

Posumah, dkk (2021) bahwa harga jual kambing berfluktuasi terutama pada saat hari raya idul adha dimana harga kambing cukup tinggi. Disisi lain kepemilikan oleh peternak sangat ditentukan oleh ketersediaan pakan. Peternak kambing di Kecamatan Pusomaen pada umumnya membeli pakan untuk ternak kambing disamping mengembalakan di sekitar desa. Jika pakan tersedia maka kambing akan mengalami pertumbuhan yang baik dan berpengaruh terhadap pada usaha tersebut. Peternak akan menjual ternak kambing jika membutuhkan biaya dalam rumah tangganya ataupun jika ada permintaan kambing misalnya disaat hari raya atau hari besar lainnya. Harga jual diduga dapat berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh peternak kambing.

Siswati, dkk (2019) bahwa ternak kambing dapat memberi solusi sumber pendapatan saat tidak ada pendapatan keluarga karena ternak kambing dapat diusahakan dengan modal yang tidak terlalu besar dan untuk memenuhi kebutuhan pakan kambing cukup tersedia di dalam dan sekitar kebun kelapa sawit, kambing juga dapat segera dijual jika ada keperluan keluarga. Ternak kambing merupakan sumber pangan untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat, dengan adanya

ternak kambing dapat menjadi mandiri pangan yang mana tidak tergantung lagi pasokan dari luar daerah yang memerlukan biaya besar.

Sahara, dkk (2021) bahwa ternak kambing merupakan komoditas peternakan yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan masyarakat di Kabupaten Buton Selatan, yang dipelihara oleh peternak secara turun temurun, namun dianggap sebagai usaha sampingan yang dikelola secara tradisional, kerana usaha ternak kambing dapat menjadi sumber penghasil yang dapat meningkatkan ekonomi rumah tangga peternak sewaktu-waktu bisa dijual untuk memenuhi kebutuhan, biaya pendidikan, pesta dan acara adat.

Rosdiana dan Hutosoit (2014) bahwa nilai kontribusi usaha petani ternak kambing terhadap pendapatan usaha sektor pertanian dan peternakan, maka dapat dikategorikan usaha tani ternak kambing di golongan sebagai cabang usaha yang bersifat sambilan. Dari berbagai kelebihan dan fungsi ternak kambing merupakan peluang bagi pengembangan peternak, pemerintah dan swasta dapat bekerjasama dalam mengembangkan dan meningkatkan populasi ternak kambing dalam rangka meningkatkan pendapatan peternak. Ternak kambing dapat dikembangkan hampir disemua kondisi agroekosistem di Indonesia ternak kambing memiliki harga jual yang cukup tinggi, menjadi daya tarik tersendiri dari pelaku usaha untuk memasuki usaha kambing dengan harapan memperoleh keuntungan dan juga sebagai investasi jaminan kebutuhan sehari-hari peternak.

Sodiq dan Abadin (2002) bahwa lebih dari 90% usaha peternakan di Indonesia merupakan usaha peternakan rakyat. Pada masa-masa mendatang, diharapkan terjadi pergeseran skala dan tipe usaha peternakan rakyat kearah industri peternak, usaha diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Usaha sampingan

Tingkat pendapatan petani dan usahanya tidak lebih tinggi dari 30 % total pendapatannya. Usaha peternakan dilakukan sambil lalu, disamping usaha pertanian bahan pangan. Tujuan pemeliharaan adalah untuk mencukupi kebutuhan sendiri (*subsistence*). Usaha sampingan ini yang menjadi tulang-tulang punggung penyediaan komoditi peternakan di tanah air, yang presentasenya mencapai 90 %.

2. Cabang Usaha

Pada klasifikasi ini, petani mengusaha pertanian campuran (*mixed farming*) dengan usaha ternak sebagai cabang usaha taninya. Pendapatan petani berkisar antara 30-70% dari total pendapatan usaha tani keseluruhan.

3. Usaha Pokok

Usaha ternak sudah menjadi usaha pokok, sedangkan usaha tani lainnya seperti tanaman pangan dan hortikultura hanya sebagai sampingan. Tinggi pendapatan petani berkisar 70-100%.

4. Usaha Industri

Sebagai usaha industry dengan orientasi bisnis, usaha peternakan sudah menjadi usaha pemeliharaan ternak dengan komoditas ternak terpilih (*specialized farming*) dan tingkat pendatan mencapai 100%.

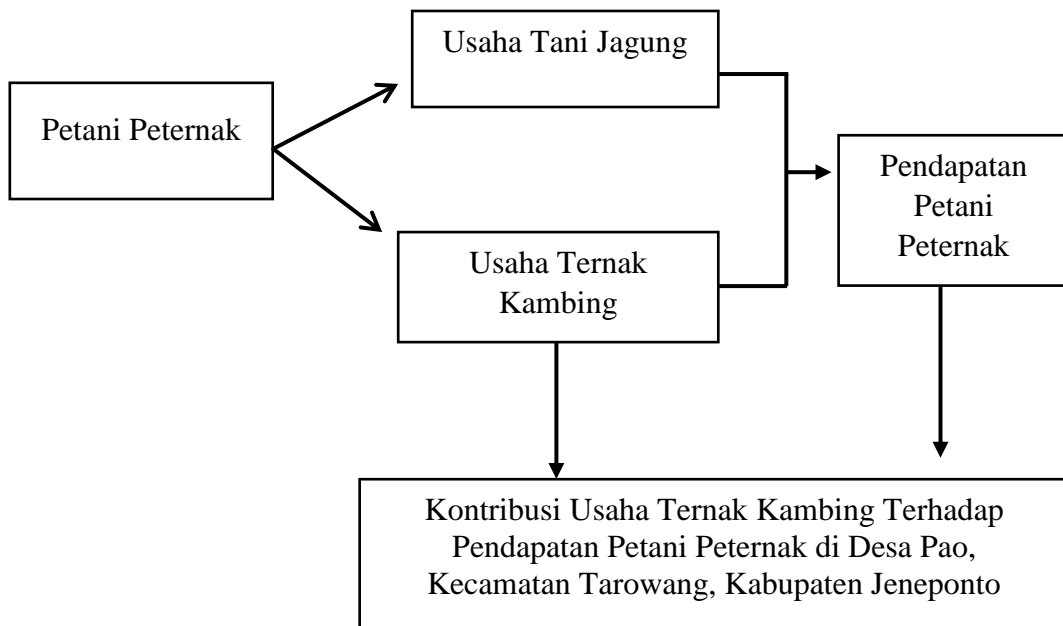
Kerangka Pikir

Pendapatan keluarga petani peternak didapat dari penjumlahan usaha-usaha lain yang dilakukan oleh para petani peternak. Pendapatan peternak juga dipengaruhi oleh penggunaan faktor produksi oleh peternak dan penerimaan. Kontribusi pendapatan usaha ternak kambing terhadap pendapatan petani peternak

merupakan perbandingan antara pendapatan dari usaha ternak kambing dengan pendapatan petani peternak. Besarnya kontribusi pendapatan peternak kambing terhadap petani peternak tergantung pada besar dan kecilnya pendapatan, tujuan usaha, pada usaha yang bersifat sambilan.

Secara ringkas kerangka pikir penelitian ini dapat digambarkan pada skema

1.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian